

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM)
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA KK MISKIN**

**Ida Bagus Adi Mahaputra Kemenuh¹
I Wayan Wenagama²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: mahaputraadi12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan dampak program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM) terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Teknik pengumpulan data dengan pencatatan langsung berupa data RTS di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 92 responden yang ditentukan dengan menggunakan pendekatan Slovin dengan teknik *Probability Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan efektivitas program dan dampak pelaksanaan program berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dengan nilai F_{hitung} (30,359) lebih besar dari F_{tabel} (3,09) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Efektivitas program berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dengan nilai $t_{hitung}=10,910$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,671$.

Kata kunci: Efektivitas Program PNPM, Dampak Pelaksanaan Program PNPM, Pendapatan Keluarga

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effectiveness and impact of national program of rural community empowerment (PNPM) towards family income in Kediri Sub-district of Tabanan Regency. The research was conducted in Kecamatan Kediri of Tabanan Regency. Technique of collecting data with direct record in the form of RTS data in District Kediri Tabanan. The number of samples taken as many as 92 respondents determined using Slovin approach with Probability Sampling technique. Analytical technique used in this research is with multiple regression analysis technique. Based on the analysis results can be concluded the effectiveness of the program and the impact of the implementation of the program significantly influence simultaneously to the family income in Kecamatan Kediri Tabanan District with the value of F_{hitung} (30,359) greater than F_{table} (3.09) with a significance value of $0.000 < 0.05$. The effectiveness of the program has a positive effect on family income in Kecamatan Kediri, Tabanan regency with $t_{count} = 10,910$ bigger than $t_{table} = 1,671$.

Keywords: PNPM Program Effectiveness, Impact of PNPM Program Implementation, Family Income

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang mendapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai pudar (Agus dan Surya, 2012). Fakta empirisnya adalah ketika *tren* pertumbuhan ekonomi selalu naik, tren angka kemiskinan malah fluktuatif dan cenderung meningkat. Menurut Wycliffe (2013) Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan karena penduduk yang banyak dan berkualitas merupakan investasi yang berharga bagi suatu negara. Kenyataan menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang seperti Indonesia, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi belum diikuti oleh penurunan kesenjangan pendapatan, kemiskinan dan pengangguran (Mesak, 2013). Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan (Ahmad *et al.*, 2009).

Damianus (2014) menyatakan berbagai strategi yang telah dilaksanakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan ini ditunjukkan dengan masih banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi dan lintas sector yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa. lokasi, geografis dan kondisi lingkungan (Intan, 2013). Selain itu kemiskinan pedesaan masih

sangat mendominasi kemiskinan di Indonesia, sekitar setengah populasi sekarang tinggal di daerah perkotaan. Jelas bahwa tingkat kemiskinan pedesaan selalu jauh lebih tinggi. Strategi pertumbuhan untuk mempercepat laju pengentasan kemiskinan dengan layanan pedesaan. Sektor telah membuktikan bahwa hal itu dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemiskinan pedesaan (Asep, Gracia dan Sudarno, 2012) Penanganan permasalahan kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di berbagai negara manapun (Zulfa 2013). Oleh karena itu pendekatan ekonomi dalam bentuk pemberdayaan menjadi salah satu strategi untuk pembangunan nasional (Kembar, 2013). Menurut Martini (2012) pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan harkat martabat keluarga miskin. Muhammad *et al.*, (2013) menyatakan orang miskin tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan dan objek pasif penerima pelayanan saja, melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan hidupnya, namun kegagalan tetap saja terjadi dan tingkat kesejahteraan masyarakat masih belum merata karena masih banyaknya ditemukan rumah tangga sasaran yang tergolong miskin.

Nuryahman (2008) menyatakan kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar warga Negara, diperlukan langkah-langkah strategis dan komprehensif dalam menanggulangi kemiskinan (Sudibia dan Marhaeni, 2012). Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia

usaha (sektor swasta) dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab sama terhadap penanggulangan kemiskinan (Purwati, 2013). Menurut Bayu (2013) pemerintah telah melaksanakan penanggulangan kemiskinan melalui berbagai program dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar warga negara secara layak, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat miskin, penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat serta melaksanakan percepatan pembangunan daerah tertinggal dalam upaya mencapai masyarakat yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan namun keseluruhan upaya tersebut belum maksimal jika tanpa dukungan dari pemangku kepentingan lainnya. Untuk menunjang penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan mewujudkan percepatan penanggulangan dilakukan dengan tiga strategi utama. Strategi-strategi penanggulangan kemiskinan tersebut diantaranya (Yohana, 2013).

Prinsip pertama adalah memperbaiki dan mengembangkan sistem perlindungan sosial bagi penduduk yang rentan dengan kemiskinan. Sistem perlindungan sosial dimaksudkan untuk membantu individu dan masyarakat menghadapi guncangan-guncangan (*shocks*) dalam hidup, seperti jatuh sakit, kematian anggota keluarga, kehilangan pekerjaan, ditimpa bencana alam dan sebagainya. Sistem perlindungan sosial yang efektif akan mengantisipasi agar seseorang atau masyarakat yang mengalami guncangan tidak sampai jatuh miskin (Juzhong *et al.*, 2014).

Penerapan strategi ini didasari satu fakta besarnya jumlah masyarakat yang rentan jatuh dalam kemiskinan di Indonesia. Di samping menghadapi masalah tingginya potensi kerawanan sosial, Indonesia juga dihadapkan pada fenomena

terjadinya populasi penduduk tua (*population ageing*) pada struktur demografinya (Martin et al., 2010). Tingginya tingkat kerentanan juga menyebabkan tingginya kemungkinan untuk masuk atau keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, untuk menanggulangi semakin besarnya kemungkinan orang jatuh miskin, perlu dilaksanakan suatu program bantuan sosial untuk melindungi mereka yang tidak miskin agar tidak menjadi miskin dan mereka yang sudah miskin agar tidak menjadi lebih miskin (Anne and George, 2002).

Prinsip kedua dalam penanggulangan kemiskinan adalah memperbaiki akses kelompok masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar diantaranya pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok masyarakat miskin. Disisi lain peningkatan akses terhadap pelayanan dasar mendorong peningkatan investasi modal manusia (Richard, 2005).

Prinsip ketiga adalah upaya memberdayakan penduduk miskin menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya penanggulangan sangat penting untuk memperlakukan penduduk miskin semata-mata sebagai obyek pembangunan. Upaya untuk memberdayakan penduduk miskin perlu dilakukan agar penduduk miskin dapat berupaya keluar dari kemiskinan dan tidak jatuh kembali ke dalam kemiskinan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2014).

Pentingnya pelaksanaan strategi dengan prinsip ini menimbang kemiskinan juga disebabkan oleh ketidakadilan dan struktur ekonomi yang tidak berpihak kepada

kaum miskin, hal ini menyebabkan output pertumbuhan tidak terdistribusi secara merata pada semua kelompok masyarakat (Sumner and Edward, 2014). Kelompok masyarakat miskin, yang secara politik, sosial, dan ekonomi tidak berdaya, tidak dapat menikmati hasil pembangunan tersebut secara proporsional. Proses pembangunan justru membuat mereka mengalami marginalisasi, baik secara fisik maupun sosial (Bond, 2011).

Konsep pembangunan yang ditujukan untuk menanggulangi kemiskinan umumnya melalui mekanisme atas bawah (*top-down*) kelemahan dari mekanisme ini adalah tanpa penyertaan partisipasi masyarakat (George, 2004). Semua inisiatif program penanggulangan kemiskinan berasal dari pemerintah pusat, demikian pula dengan penanganannya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis implementasi program selalu dibuat seragam tanpa memperhatikan karakteristik kelompok masyarakat miskin di masing-masing daerah. Akibatnya, program yang diberikan sering tidak mempunyai korelasi dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat miskin setempat (Judith and Marion, 2009).

Pemerintah Kabupaten Tabanan berkomitmen untuk terus melakukan penanganan berkelanjutan terhadap dua permasalahan pokok kemiskinan yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Komitmen Pemerintah Kabupaten Tabanan diwujudkan secara nyata melalui dukungan APBD terhadap 3 kluster kegiatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Dengan pertimbangan tersebut, upaya secara menyeluruh disertai dengan pemberdayaan masyarakat miskin menjadi salah satu prinsip utama dalam strategi penanggulangan kemiskinan.

Pada tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Tabanan telah menggelontorkan sekitar Rp.103,4 milyar untuk berbagai program pengentasan kemiskinan. Dan di tahun 2011 angka meningkat lagi menjadi Rp. 105,5 milyar bahkan pada tahun 2012 tercatat Pemerintah Kabupaten Tabanan telah mengucurkan Rp. 191,3 milyar untuk membiayai program-program tersebut. Pemerintah Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten yang melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang juga merupakan instrumen program untuk percepatan pencapaian *Milenium Development Goals* (MDDs). Lokasi PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Tabanan terdapat di 10 wilayah Kecamatan. Kecamatan Selemadeg 10 Desa, Kecamatan Selemadeg Timur 10 Desa, Kecamatan Selemadeg Barat 11 Desa, Kerambitan 15 Desa, Tabanan 12 Desa, Kediri 15 Desa, Marga 16 Desa, Baturiti 12 Desa, Penebel 18 Desa dan Pupuan 14 Desa.

Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Tabanan Tahun 2014 meliputi bidang pendidikan masyarakat, bidang kesehatan masyarakat, simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) dan bidang prasarana masyarakat. Sumber dan ketentuan alokasi dana BLM sumber dana berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Swadaya masyarakat, dan partisipasi dunia usaha. Kriteria Alokasi dana BLM per-Kecamatan ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan jumlah dan distribusi penduduk serta jumlah orang miskin.

Lingkup Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang diterapkan di Kabupaten Tabanan, pada prinsipnya adalah peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja

masyarakat miskin perdesaan secara mandiri melalui peningkatan partisipasi masyarakat (terutama masyarakat miskin dan komunitas atau kelompok yang terpinggirkan), meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah, meningkatnya modal sosial masyarakat serta inovasi, dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Penentuan skala prioritas pendanaan kegiatan dilakukan masyarakat dalam musyawarah antar Desa dengan menetapkan sejumlah kriteria yang meliputi aspek manfaat, berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan, dapat dikerjakan masyarakat, didukung sumber daya yang ada, dan upaya pelestarian kegiatan. Sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat desa, di Kabupaten Tabanan meliputi: potensi sumberdaya desa/antardesa, permasalahan yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, jenis-jenis prasarana yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat serta sarana pendidikan dan kesehatan, kesiapan masyarakat untuk melakukan kegiatan sarana dan prasarana dan kriteria sarana dan prasarana yang dapat didanai (Agus dan Surya, 2012).

Sebagai upaya untuk memperoleh gagasan dari seluruh jenis-jenis kegiatan tersebut maka dalam proses penggalian gagasan, fasilitator Kecamatan dan Kader Desa wajib melibatkan pihak-pihak yang terkait langsung dengan bidang kegiatan, meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan pelaku ekonomi masyarakat (Ahmad *et al.*, 2009). Secara makro, kondisi kemiskinan di Kabupaten Tabanan menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, namun secara mikro di Kabupaten Tabanan yang merupakan salah satu pusat perekonomian dan sebagai kota pariwisata dan juga

terkenal dengan penghasil beras tidak luput dari masalah kemiskinan yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan pokok masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji ini yaitu :

- 1) Secara simultan tingkat efektifitas dan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
- 2) Secara parsial tingkat efektifitas dan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel atau lebih (Sugiyono, 2010 :5) penelitian asosiatif ini juga digunakan oleh Yohana (2013) dalam penelitiannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tipe penelitian penjelasan (*explanative research*) dengan melakukan pengamatan / non eksperimen yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan karena di Kecamatan Kediri merupakan daerah lumbung beras dan juga penyangga pariwisata namun masih banyak ditemukan Rumah tangga sasaran (RTS) klasifikasi hampir miskin berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) diantara Kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada efektifitas dan dampak program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM) berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat diidentifikasi beberapa variabel dengan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau kajian keadaan pedesaan partisipatif yakni dengan menggunakan variabel bebas efektifitas program (X1), dampak pelaksanaan program (X2), sedangkan variabel terikat pendapatan keluarga (Y). semua variabel tersebut merupakan variabel laten, yaitu variabel yang dibentuk oleh variabel terukur atau variabel indikator, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis Variabel Penelitian

Variabel Laten	Variabel Indikator	Simbul
Efektivitas Program (X1)	Berorientasi pada masyarakat miskin	X1.1
	Demokratis	X1.2

	Partisipasi	X1.3
	Prioritas	X1.4
	Otonomi	X1.5
	Desentralisasi	X1.6
	Bertumpu pada pembangunan manusia	X1.7
Dampak Pelaksanaan Program (X2)	Kesetaraan dan keadilan gender	X2.1
	Keberlanjutan	X2.2
	Transparan dan Akuntabel	X2.3
Pendapatan Keluarga (Y)	Pendapatan Rumah Tangga Sasaran	Y.1
	Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran	Y.2

Dalam menguji hipotesis yang telah diajukan maka setiap variabel perlu diberikan ukuran dan didefinisikan dengan jelas terlebih dahulu. Adapun definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Yohana, 2008):

Berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala kebijakan PNPM yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin. Demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin. Partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisai, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga pikiran atau dalam bentuk materiil. Prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan hal yang mendesak bagi masyarakat sasaran dan bermanfaat untuk pengentasan kemiskinan. Otonomi adalah masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa intervensi negatif dari luar.

Desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat. Bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat hendaknya memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata. Kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap program dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan. Keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariaanya.

Transparansi dan Akuntabel adalah masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif. Pendapatan rumah tangga sasaran adalah pendapatan yang diterima rumah tangga sasaran sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM, yang diukur dengan Rupiah. Kesempatan kerja rumah tangga sasaran adalah jumlah waktu kerja dalam satuan jam yang tercipta bagi rumah tangga sasaran sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM, yang diukur dengan Jam.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung (Sugiyono, 2010:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah RTS per Kabupaten di Provinsi Bali, RTS se-Kecamatan Tabanan dan RTS di Kecamatan

Kediri Kabupaten Tabanan. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka – angka dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung yang berupa yaitu berupa penjelasan keterangan–keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar mengenai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010:13).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah jadi dalam bentuk laporan tahunan yang telah diolah, disusun dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait, dalam hal ini adalah data RTS per Kabupaten di Provinsi Bali, RTS se-Kecamatan Tabanan dan RTS di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Provinsi Bali, 2014, Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Tabanan, PPLS 2014 dan literatur – literatur lain yang mendukung mengenai obyek penelitian.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan menggunakan metode observasi non prilaku yang diambil dari dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen dan catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2010:139). Adapun berbagai dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak yang berwenang dan instansi terkait seperti data dari Badan Pusat Statistik dan internet.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang di maksud dengan populasi adalah seluruh rumah tangga sasaran menurut

klasifikasi hampir miskin yang berjumlah 1.129 RTS yang tersebar di 15 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan berdasarkan data PPLS Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan Tahun 2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka tingkat peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka semakin besar kesalahan yang diberlakukan. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan. Dari sejumlah populasi yang ada di masing-masing desa diambil sampel secara acak dari populasi rumah tangga sasaran klasifikasi hampir miskin dengan menggunakan rumus Slovin (Riduwan 2005) dengan derajat kesalahan (α) 10 persen sebagai berikut.

Menentukan ukuran sampel yang ada peneliti menggunakan rumus *Slovin*.

Rumus Slovin (Umar, 2007:65) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Batas-batas kesalahan yang dapat digunakan ialah mulai dari 1-10%. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah 1.129 orang, dengan menggunakan batas kesalahan sebesar 10% sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1.129}{1 + (1.129 \times 0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.129}{1 + (1.229)0,01}$$

$$n = \frac{1.129}{1 + 11.29}$$

$$n = \frac{1.129}{12.29}$$

$$= 91,87$$

$$n =$$

$$n = 92$$

Besarnya jumlah sampel yang didapat ialah 92 orang. Kemudian dilakukan teknik sampling dengan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010), seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2 Responden Rumah Tangga Sasaran (RTS) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kediri data PPLS Kabupaten Tabanan Tahun 2014

No	Desa	Jumlah RTS	
		Hampir Miskin	Jumlah RTS
1	Abian tuwung	157	12
2	Belalang	64	5
3	Bengkel	40	3

4	Beraban	46	4
5	Buwit	58	5
6	Cepaka	32	2
7	Kaba-kaba	139	11
8	Kediri	106	9
9	Nyambu	56	4
10	Nyitdah	63	5
11	Pandak	59	5
12	Pandak Gede	98	8
13	Pangkung Tibah	33	2
14	Pejaten	81	7
15	Banjar Anyar	132	10
Total		1.129	92

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Prov. Bali, 2015

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel efektivitas program (X1), dampak pelaksanaan program (X2), terhadap terikat pendapatan keluarga (Y) seperti yang diilustrasikan pada rumus dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- α = konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
- X₁ = Tingkat efektivitas (PNPM)
- X₂ = Dampak (PNPM)
- ε_1 = error

Pengujian statistik yang dilakukan terhadap persamaan atau model yang dibentuk dilakukan dengan uji F dan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi

antara butir skor dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Korelasi	Keterangan
1	Efektivitas Program (X ₁)	X1.1	0,819	<i>Valid</i>
		X1.2	0,864	<i>Valid</i>
		X1.3	0,915	<i>Valid</i>
		X1.4	0,871	<i>Valid</i>
		X1.5	0,857	<i>Valid</i>
		X1.6	0,854	<i>Valid</i>
		X1.7	0,840	<i>Valid</i>
2	Dampak Pelaksanaan Program (X ₂)	X2.1	0,969	<i>Valid</i>
		X2.2	0,977	<i>Valid</i>
		X2.3	0,966	<i>Valid</i>
3	Pendapatan Keluarga (Y)	Y.1	0,934	<i>Valid</i>
		Y.2	0,918	<i>Valid</i>

Sumber : data primer diolah, (2017)

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa masih-masing indikator variabel memiliki nilai *person correlation* lebih besar dari 0,30, maka ini berarti indikator yang digunakan layak digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Reliabilitas merupakan suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diharapkan. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Efektivitas Program	0,938	<i>Reliabel</i>
2	Dampak Pelaksanaan Program	0,968	<i>Reliabel</i>
3	Pendapatan Keluarga	0,832	<i>Reliabel</i>

Sumber : data primer diolah, (2017)

Tabel 4 di atas dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel $> 0,6$, ini berarti alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis ini juga dapat menduga arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas. Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 16.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std. error		
(constant)	0,344	0,502	0,689	0,495
Efektivitas Program	0,236	0,022	10,910	0,000
Dampak Pelaksanaan Program	0,139	0,033	4,231	0,000
Dependen variabel	: Pendapatan Keluarga			
F Statistik	: 138,745			
Sig F	: 0,000			
R²	: 0,757			
Adjusted R²	: 0,752			

Sumber : data primer diolah, (2017)

$$Y = 0,344 + 0,236 X_1 + 0,139 X_2$$

Dimana :

- Y = Pendapatan keluarga
- X₁ = Efektivitas Program
- X₂ = Dampak Pelaksanaan Program
- R² = Koefisien determinasi

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum digunakan untuk memprediksi, adapun uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas akan ditampilkan pada Tabel 6 hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,850 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 6 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b} Mean		.0000000
Std. Deviation		197.6426
Most	Extreme Absolute	.064
Differences	Positive	.049
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

Sumber : data primer diolah, (2017)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,681	1,468
	X2	,681	1,468

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, (2017)

Tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,473	,370		-1,279	,204
	X1	,029	,016	,229	1,825	,071
	X2	-,005	,024	-,024	-,195	,846

a. Dependent Variable: Abres

Sumber : data primer diolah, (2017)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa hampir semua variabel memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang dirangkum pada lampiran 6 dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} = 138,745$ dan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0,05$; $df = (k-1):(n-k) = (2:89)$ adalah sebesar 3,09 (lampiran 5). Oleh karena $F_{\text{hitung}} (30,359)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} (3,09)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan efektivitas program dan dampak pelaksanaan program berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk mempresentasikan karena hasil *goodness of fitnya* baik. Selain itu dari nilai koefisien determinasi R^2 juga memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 0,406 hal ini menandakan bahwa sebesar 40,6 persen variasi pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dapat dijelaskan oleh efektivitas program (X_1), dan dampak pelaksanaan program (X_2) sedangkan sisanya 75,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh tiap-tiap variabel bebas dalam model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu efektivitas program (X_1), dan dampak pelaksanaan program (X_2) secara parsial terhadap pendapatan keluarga (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian

$\alpha = 0,05$; $df = 89$, sehingga $t_{\text{tabel}} (0,05:89)$ adalah sebesar 1,671 (lampiran 9). Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 9 Hasil Analisis Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Uji t	Hasil Hipotesis
X_1	10,910	1,671	$(10,910) > (1,671)$	H_0 ditolak
X_2	4,231	1,671	$(4,231) > (1,671)$	H_0 ditolak

Sumber : data primer diolah, (2017)

Hipotesis ini menyatakan bahwa efektivitas program berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Tabel 8 menunjukkan efektivitas program (X_1) memiliki nilai $t_{\text{hitung}} = 10,910$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 1,671$ maka H_0 ditolak, ini berarti efektivitas program berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Positif, erat, dan signifikan dalam arti kedua variabel antara efektivitas program dengan pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan saling berpengaruh besar/erat satu sama lain dengan didasarkan pada perhitungan olah data statistik yang signifikan.

Hipotesis ini menyatakan bahwa dampak pelaksanaan program berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Tabel 8 menunjukkan dampak pelaksanaan program (X_2) memiliki nilai nilai $t_{\text{hitung}} = 4,231$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 1,671$ maka H_0 ditolak, ini berarti dampak pelaksanaan program berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Positif, erat, dan signifikan dalam arti kedua variabel antara dampak pelaksanaan program dengan pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan saling berpengaruh

besar/erat satu sama lain dengan didasarkan pada perhitungan olah data statistik yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa efektivitas program terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan berpengaruh signifikan positif. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik penerapan PNPM Mandiri akan memberikan manfaat yang baik bagi penduduk di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dipedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan serta meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya masyarakat miskin mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Sudibia dan Marhaeni (2012) yang membuktikan efektivitas program mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Yohana (2013) mengatakan bahwa yang membuktikan efektivitas program mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dampak pelaksanaan program terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan berpengaruh signifikan positif. Tujuan pembangunan ekonomi untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan dan berupaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk untuk dapat meningkatkan kesejahteraan. Tingkat efektivitas berarti proses perencanaan program/akses PNPM di Kecamatan Kediri Kabupaten Badung terhadap responden

tergolong sangat efektif. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Kembar (2013) mengatakan bahwa dampak pelaksanaan program memiliki pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Nuryahman (2008) membuktikan dampak pelaksanaan program memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka adapun hal-hal yang dapat disimpulkan bahwa Efektifitas dan dampak program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM) berdampak positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Efektifitas dan dampak program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM) berdampak positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah Pemerintah di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan diharapkan Program PNPM ini hendaknya terus dilanjutkan karena manfaat kegiatannya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Selain itu masyarakat juga diberdayakan dan diikutsertakan dalam mengkaji permasalahan, merencanakan, merumuskan hingga melestarikan kegiatan, sehingga apa yang menjadi tujuan program akan lebih tepat sasaran, karena masyarakat sendiri yang paling mengetahui permasalahan mereka dan dengan cara apa permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap prosedur/mekanisme pelaksanaan program PNMP dengan meminta saran dan masukan

dari masyarakat, sehingga dapat diformulasikan cara yang lebih sederhana, mudah dan gampang diterima serta dapat dilaksanakan oleh masyarakat, tanpa mengurangi esensi dari program itu sendiri. Untuk meningkatkan, mengoptimalkan serta menjaga keberlanjutan pelaksanaan PNMP, pemerintah sebaiknya lebih memprioritaskan pemberian pelatihan-pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat kurang mampu terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan berupa dana bergulir.

REFERENSI

- Agus Adi Marantika I Putu dan Surya Dewi Rustariyuni, 2012. Efektivitas pelaksanaan SPP Perguliran terhadap pendapatan dan kesempatan kerja RTM di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 3(12): h: 594-602
- Ahmad Taufiq, Dewi Erowati dan Wijayanto, 2009. Upaya Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Belajar dari Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak). *Jurnal Ekonomi*, 2(3): h: 1-19
- Anne Daly & George Fane, 2002. *Anti-Poverty Programs in Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 38(3): h: 309-329
- Anonimous, 1995. *Perencanaan tenaga Kerja Nasional (PTKN)*, Departemen Tenaga Kerja RI, Edisi Pertama, Jakarta
- Anonimous, 2005. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, Bappenas. Jakarta.
- Anonimous, 2007. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan*. Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Anonimous, 2008. *Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM Mandiri Perdesaan*, Jakarta
- Anonimous, 2011. *Data RTS Perkabupaten/kota di provinsi bali menurut klasifikasi berdasarkan data PPLS tahun 2011*. Provonsi Bali,
- Anonimous, 2014. *Analisis Updating Validasi Data Rumah Tangga Sasaran (RTS) Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan.

- Asep Suryahadi , Gracia Hadiwidjaja & Sudarno Sumarto, 2012. *Economic growth and poverty reduction in Indonesia before and after the asian financial crisis. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 48(2): h: 220-225
- Bayu Kharisma.2013.Dampak Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Tingkat Putus Sekolah di Indonesia: Analisis DID. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjajaran. JEKT 6(1): h: 75.
- Bond Fund, 2011. *Income Inequality's Impact on Community Development. Journal of Community Investment*. 23(2): h: 1-44
- Damianus Ding, 2014. Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2 (2), h: 2888-2902
- George Galster, Kenneth Temkin, Chris Walker and Noah Sawyer, 2004. *Measuring the Impacts of Community Development Initiatives: A New Application of the Adjusted Interrupted Time Series Method. Journal of Regional Economic*. 3(2): h: 1-43
- IFAD: enabling poor rural people to overcome Poverty. 2002-2004. *Empowering The Poor*. "world resources institute "http://www.wri.org./publication/content/8329
- ILO. (2002) *Perempuan dan Laki-laki dalam Ekonomi Informal: Sebuah Gambar Statistik Gender dan Sektor Ketenagakerjaan*, ILO, Jenewa
- Intan Sumiyati, 2013. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung (Studi Kasus Desa Sepala Dalung dan Desa Sesayap). *Jurnal Ilmu Pemerintahan integratif*, 1 (1), h: 28-36
- Irv Katz and Judy Leaver, 2011. *The Impact of Youth Development Programs On Student Academic Achievement. Journal of National Human Service Assembly*
- Judith Bell and Marion Standish, 2009. *Building Healthy Communities Through Equitable Food Access. Journal of Community Development Investment Riview*. 1(4): h:75-87
- Juzhong Zhang, Vinod Thomas and Gilberto Llanto, 2014. *Making Impact Evaluation Matter Better Evidence for Effective Policies and Programs. Journal Conference Program*. 3(2): h: 01-92

- Kembar Sri budhi, Made. 2013. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Bali: Analisis Fem Data Panel. *Jurnal Ekonomitra*, 6 (1), h: 1-6
- Laurie M. Anderson and Jonathan E. Fielding, 2003. *The Effectiveness of Early Childhood Development Programs A Systematic Review. American Journal of Preventive Medicine*. 24(3): h: 32-56
- Martin D. Abravanel, Nancy M. Pindus and Brett Theodos, 2010. *Evaluating Community and Economic Development Programs A Literature Review to Inform Evaluation of The New Markets Tax Credit Program. Journal a Literature Riview To Inform Evaluation*. 6(1): h: 01-86
- Martini Dewi Putu.2012.Partisipati Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. JEKT 5(2): h: 119 -124
- Mesak Iek.2013. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat). Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Cendrawasih. JEKT 6(1): h:30 - 40
- Michael J. Austin, Julian Chow, and Julia Hastings, 2004. Serving Low-income Families in Poverty Neighborhoods Using Promising Programs and Practices: Building a Foundation for Redesigning Public and Nonprofit Social Services. *Journal a Literature Economic*. 3(2): h: 01-45
- Muhammad Syukri, Sulton Mawardi dan Akhmadi, 2013. Studi kualitatif dampak PNPM-Perdesaan di Provinsi Jawa Timur, Sumatra Barat dan Sulawesi Tenggara. Semeru Research Institute Menuju Kebijakan Pro Masyarakat Miskin
- Nuryahman Hartono, 2008. Analisis pengaruh PNPM terhadap pendapatan warga miskin di Kecamatan Kali Jambe Seragen. Studi Ekonomi Sosial.
- Purwati Lestarini, 2013. Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(1): h: 1-10
- Rhonda Phillips and Robert H. Pittman, 2001. *A framework for community and economic development. Journal The American Economic Development*. 1(4): h: 1-17
- Richard M. Lerner, Jacqueline V. Lerner, 2005. *Positive Youth Development, Participation in Community Youth Development Programs, and Community Contributions of Fifth-Grade Adolescents: Findings From the First Wave Of the*

4-H Study of Positive Youth Development, Journal of Early Adolescence, 25(1): h: 17-71

Sudibia I Ketut, dan Ngurah Marhaeni Anak Agung Istri, 2012. Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal kependudukan dan pengembangan sumber daya manusia*. 9(1): h: 1-14

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Umar Husein, 2007. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Edisi Revisi. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Sumner Andy & Edward Peter. 2014. Assessing Poverty Trends in Indonesia by International Poverty Lines. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(2): h: 208-216

Utama, Suyana.2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana: Denpasar

Wycliffe Timotius Heryendi, 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. JEKT 6(2): h: 78-85*

Yohana Andreas Krisnawati, 2013. Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Tlanak Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(1): h: 1-13

Zulfa Emalia, 2013. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. JEKT 6(1): h: 46-54.*